

LINGUISTIK UMUM

Bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran, serta membangun hubungan sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam menyampaikan informasi, membentuk budaya, dan mengembangkan pengetahuan. Hakikat bahasa dan fungsinya tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk komunikasi lainnya.

Buku ini membahas tentang Hakikat dan Fungsi Bahasa, Hakikat Linguistik dan Cabang-Cabang Linguistik, Aliran dan Tokoh Linguistik, Pendekatan Linguistik, Metode Kajian Linguistik, Analisis Bahasa dan Strukturnya, Hakikat Fonologi, Alat Ucapan Manusia, Klasifikasi Bunyi Bahasa, Hakikat Morfologi, Satuan Morfologi, Konsep, Struktur, dan Satuan Sintaksis, Sintaksis Generatif, Kajian Makna, Linguistik Sistematis Fungsional.



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



LINGUISTIK UMUM



LINGUISTIK UMUM



Mansyur Srisudarso, Bambang Hermanto, Yessy Prima Putri,
Ratu Bulkis Ramli, Petrus Jacob Pattiasina, Pahar Kurniadi, Novi
Nur Lailisna, Hanana Muliana, Anin Asnidar, Vitria Elva
Florentina, Yolanda Nany Palar, Reni Kusmiarti, Kelik
Wachyudi, Astri Widyaruli Anggraeni, Vidya Arisandi



LINGUISTIK UMUM

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

LINGUISTIK UMUM

Mansyur Srisudarso | Bambang Hermanto | Yessy Prima Putri |
Ratu Bulkis Ramli | Petrus Jacob Pattiasina | Pahar Kurniadi |
Novi Nur Lailisna | Hanana Muliana | Anin Asnidar | Vitria Elva
Florentina | Yolanda Nany Palar | Reni Kusmiarti | Kelik
Wachyudi | Astri Widyaruli Anggraeni | Vidya Arisandi



LINGUISTIK UMUM

Penulis:

**Mansyur Srisudarso, Bambang Hermanto, Yessy Prima Putri,
Ratu Bulkis Ramli, Petrus Jacob Pattiasina, Pahar Kurniadi, Novi
Nur Lailisna, Hanana Muliana, Anin Asnidar, Vitria Elva
Florentina, Yolanda Nany Palar, Reni Kusmiarti, Kelik
Wachyudi, Astri Widyaruli Anggraeni, Vidya Arisandi**

Editor:

Andi Asari, M.A.

Desainer:

Tim Mafy

Tata Letak:

Idzmah U.

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

vi, 213 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8693-14-6

Cetakan Pertama: **Juli 2024**

**Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Linguistik Umum. Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Hakikat dan Fungsi Bahasa, Hakikat Linguistik dan Cabang-Cabang Linguistik, Aliran dan Tokoh Linguistik, Pendekatan Linguistik, Metode Kajian Linguistik, Analisis Bahasa dan Strukturnya, Hakikat Fonologi, Alat Ucapan Manusia, Klasifikasi Bunyi Bahasa, Hakikat Morfologi, Satuan Morfologi, Konsep, Struktur, dan Satuan Sintaksis, Sintaksis Generatif, Kajian Makna, Linguistik Sistematis Fungsional.

Kami menyadari bahwa buku yang ada di tangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR-----	i
DAFTAR ISI-----	ii
BAB 1 - HAKIKAT DAN FUNGSI BAHASA -----	1
A. PENDAHULUAN -----	1
B. HAKIKAT BAHASA -----	2
C. FUNGSI BAHASA -----	5
D. DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP BAHASA -----	8
E. KESIMPULAN-----	9
DAFTAR PUSTAKA -----	10
BAB 2 - HAKIKAT LINGUISTIK DAN CABANG-CABANG LINGUISTIK-----	13
A. HAKIKAT LINGUISTIK -----	13
B. ALIRAN-ALIRAN LINGUISTIK-----	14
C. CABANG-CABANG LINGUISTIK -----	17
D. RELEVANSI LINGUISTIK-----	19
E. TUJUAN TEORITIS LINGUISTIK -----	20
F. TUJUAN PRAKTIS LINGUISTIK -----	21
G. KESIMPULAN-----	23
DAFTAR PUSTAKA -----	25
BAB 3 - ALIRAN DAN TOKOH LINGUISTIK-----	27
A. PENDAHULUAN -----	27
B. ALIRAN STRUKTURAL-----	28
C. ALIRAN LINGUISTIK GENERATIF -----	30
D. ALIRAN LINGUISTIK FUNGSIONAL -----	31
E. SOSIOLINGUISTIK -----	32
F. PSIKOLINGUISTIK -----	33
G. PRAGMATIK -----	34
H. ANTROPOLINGUISTIK -----	35
I. NEUROLINGUISTIK -----	36

DAFTAR PUSTAKA	37
BAB 4 - PENDEKATAN LINGUISTIK	39
A. PENDAHULUAN	39
B. PENDEKATAN ILMU BAHASA	41
C. PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA	43
D. PRINSIP PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA	44
E. IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH	44
DAFTAR PUSTAKA	47
BAB 5 - METODE KAJIAN LINGUISTIK	49
A. PENDAHULUAN	49
B. PENGERTIAN METODE KAJIAN LINGUISTIK	50
C. PENTINGNYA METODE DALAM KAJIAN LINGUISTIK	52
D. METODE KAJIAN LINGUISTIK	53
E. PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	72
BAB 6 - ANALISIS BAHASA DAN STRUKTURNYA	75
A. PENDAHULUAN	75
B. STRUKTUR BAHASA	76
C. TEORI-TEORI BAHASA (LINGUISTIK)	79
D. APLIKASI ANALISIS BAHASA	80
E. KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA	82
BAB 7 - HAKIKAT FONOLOGI	83
A. PENDAHULUAN	83
B. KAJIAN FONETIK	84
C. KONSEP DASAR FONOLOGI	86
D. VARIASI BUNYI BAHASA	87
E. SUPRASEGMENTAL	88
F. REPRESENTASI FONOLOGIS	89
G. PENUTUP	90
DAFTAR PUSTAKA	91
BAB 8 - ALAT UCAPAN MANUSIA	93
A. PENGERTIAN ALAT UCAP	95
B. CARA KERJA ALAT-ALAT UCAP	97
C. PROSES PRODUKSI SUARA	99
D. RANGKUMAN	100
BAB 9 - KLASIFIKASI BUNYI BAHASA	103
A. KLASIFIKASI BUNYI BAHASA	104

B. RANGKUMAN-----	114
DAFTAR PUSTAKA -----	116
BAB 10 - HAKIKAT MORFOLOGI-----	117
A. PENDAHULUAN -----	117
B. PENGERTIAN MORFOLOGI-----	118
C. OBJEK KAJIAN MORFOLOGI -----	119
D. FUNGSI MORFOLOGI -----	123
E. TUJUAN MORFOLOGI -----	123
DAFTAR PUSTAKA -----	124
BAB 11 - SATUAN MORFOLOGI -----	125
A. PENDAHULUAN -----	125
B. MORFEM -----	126
C. KATA -----	130
DAFTAR PUSTAKA -----	133
BAB 12 - KONSEP, STRUKTUR DAN SATUAN SINTAKSIS	135
A. PENDAHULUAN -----	135
B. KONSEP SINTAKSIS -----	137
C. SATUAN SINTAKSIS-----	139
DAFTAR PUSTAKA -----	155
BAB 13 - SINTAKSIS GENERATIF-----	159
A. PENDAHULUAN -----	159
B. URAIAN KONSEP SINTAKSIS GENERATIF DARI STRUKTUR SINTAKSIS (1957)-PARAMENTER DAN MINIMALIS (1990). -----	161
DAFTAR PUSTAKA -----	171
BAB 14 - KAJIAN MAKNA -----	173
A. KONSEP DASAR TENTANG MAKNA -----	173
B. TEORI - TEORI TENTANG MAKNA -----	176
C. PENDEKATAN METODOLOGIS DALAM KAJIAN MAKNA -----	177
D. MAKNA DALAM BAHASA -----	179
DAFTAR PUSTAKA -----	183
BAB 15 - LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL -----	185
A. PENDAHULUAN -----	185
B. LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL -----	186
C. MAKNA EKSPERIENSIAL -----	188
DAFTAR PUSTAKA -----	198
BIODATA PENULIS -----	199



BAB 1

HAKIKAT DAN FUNGSI BAHASA

Oleh Mansyur Srisudarso

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran, serta membangun hubungan sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam menyampaikan informasi, membentuk budaya, dan mengembangkan pengetahuan. Hakikat bahasa dan fungsinya tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk komunikasi lainnya.

Bahasa merupakan fenomena yang unik karena beragam dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Setiap bahasa

memiliki struktur dan aturan yang berbeda, yang membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya. Selain itu, bahasa juga mencerminkan identitas budaya dan sosial dari penuturnya. Bahasa menjadi cermin dari cara berpikir, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, bahasa mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah mempercepat proses komunikasi dan mempengaruhi struktur serta penggunaan bahasa. Perubahan ini menimbulkan tantangan dan peluang baru dalam studi bahasa.

Memahami hakikat dan fungsi bahasa sangat penting bagi berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, psikologi, sosiologi, dan antropologi. Penelitian tentang bahasa tidak hanya membantu kita memahami bagaimana bahasa bekerja, tetapi juga bagaimana bahasa mempengaruhi cara kita berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat dan fungsi bahasa, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan teknologi.

B. HAKIKAT BAHASA

Bahasa merupakan sistem simbol yang kompleks dan dinamis. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang berbagai aspek yang membentuk hakikat bahasa:

1. Fonologi

Fonologi mempelajari bagaimana bunyi bahasa dihasilkan dan diorganisir dalam sistem bahasa tertentu. Fonologi mencakup studi tentang fonem, unit bunyi terkecil yang membedakan makna. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, bunyi /p/ dan /b/ dalam kata "padi" dan "badi" adalah fonem yang berbeda yang mengubah makna kata.

Subbagian Fonologi:

Fonetik: Studi tentang sifat fisik bunyi bahasa, termasuk artikulasi (bagaimana bunyi dihasilkan oleh alat ucap manusia), akustik (sifat fisik gelombang suara), dan persepsi (bagaimana bunyi diterima dan diinterpretasi oleh telinga dan otak manusia).

Fonemik: Analisis tentang bagaimana bunyi bahasa berfungsi dalam konteks linguistik tertentu dan bagaimana fonem membentuk kata. Misalnya, analisis minimal pairs seperti "bat" dan "pat" dalam bahasa Inggris menunjukkan bagaimana satu perubahan fonem dapat mengubah makna kata.

2. Morfologi

Morfologi mengkaji struktur internal kata dan proses pembentukan kata. Morfologi membedakan antara morfem, unit terkecil yang bermakna, yang dapat berupa akar kata atau imbuhan.

Subbagian Morfologi:

Morfem Bebas: Morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata, misalnya "rumah".

Morfem Terikat: Morfem yang harus melekat pada morfem lain, seperti prefiks "me-" dalam "membaca".

Infleksi: Modifikasi kata untuk mengekspresikan berbagai makna gramatikal seperti waktu (tense), jumlah (number), atau jenis kelamin (gender). Misalnya, penambahan akhiran "-s" pada kata benda dalam bahasa Inggris untuk menunjukkan bentuk jamak.

Derivasi: Proses pembentukan kata baru dengan menambahkan afiks pada akar kata, misalnya "pemuda" dari "muda". Derivasi sering kali mengubah kategori gramatikal kata, seperti dari kata sifat ke kata benda.

3. Sintaksis

Sintaksis adalah studi tentang aturan dan prinsip yang mengatur struktur kalimat. Sintaksis menentukan bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk frasa dan kalimat yang bermakna.

Subbagian Sintaksis:

Struktur Frasa: Aturan tentang bagaimana kata disusun menjadi frasa, seperti frasa nominal ("rumah besar") dan frasa verbal ("sedang membaca buku"). Frasa terdiri dari kepala (head) dan modifikator (modifier).

Struktur Kalimat: Aturan tentang bagaimana frasa disusun menjadi kalimat, termasuk urutan kata dan konstruksi kalimat kompleks. Misalnya, subjek-predikat-objek dalam kalimat deklaratif.

Klausa dan Frasa: Perbedaan antara klausa independen (yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat) dan klausa dependen (yang harus bergabung dengan klausa lain). Contohnya, "Saya pergi ke toko" (klausa independen) dan "karena saya butuh makanan" (klausa dependen).

4. Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna. Ini mencakup bagaimana makna dihasilkan, ditafsirkan, dan digunakan dalam konteks yang berbeda.

Subbagian Semantik:

Makna Leksikal: Makna kata individu, bagaimana kata-kata mendapatkan makna mereka. Misalnya, kata "buku" merujuk pada objek yang digunakan untuk membaca.

Makna Kalimat: Makna yang dihasilkan dari kombinasi kata-kata dalam kalimat, termasuk ambiguitas (ketidakjelasan makna) dan polisemi (kata dengan lebih dari satu makna). Misalnya, kalimat "Anak itu melihat kucing dengan teropong" dapat memiliki lebih dari satu makna tergantung pada struktur sintaksisnya.

Relasi Semantik: Hubungan antara makna kata-kata, seperti sinonimi (kata-kata dengan makna yang sama atau hampir sama), antonimi (kata-kata dengan makna berlawanan), hiponimi (hubungan antara kata yang lebih umum dan kata yang lebih spesifik), dan meronimi (hubungan antara bagian dan keseluruhan).

5. Pragmatik

Pragmatik mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi cara bahasa digunakan dan dimaknai. Pragmatik mencakup analisis tindak tutur, implikatur, dan konteks sosial komunikasi.

Subbagian Pragmatik:

Tindak Tutur: Analisis tentang bagaimana ucapan dapat digunakan untuk melakukan tindakan, seperti memerintah, berjanji, atau menyarankan. Misalnya, kalimat "Tolong tutup pintu" adalah tindak tutur perintah.

Implikatur: Makna tambahan yang dihasilkan dari konteks, bukan hanya dari kata-kata yang diucapkan. Misalnya, "Apakah kamu bisa mengoper garam?" biasanya bukan pertanyaan tentang kemampuan fisik, tetapi permintaan sopan untuk mengoper garam.

Deiksis: Penggunaan kata-kata yang menunjukkan konteks situasional seperti "ini", "itu", "di sini", dan "di sana". Kata-kata ini mengandalkan konteks untuk maknanya, misalnya "di sini" dapat merujuk ke lokasi pembicara saat ini.

C. FUNGSI BAHASA

Bahasa memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia yang melampaui komunikasi sederhana. Berikut adalah beberapa fungsi utama bahasa yang lebih mendalam:

1. Fungsi Komunikasi

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi, perasaan, dan gagasan dengan jelas dan efektif.

Subbagian Fungsi Komunikasi:

Komunikasi Verbal: Penggunaan kata-kata dan kalimat untuk berkomunikasi secara langsung. Ini mencakup pidato, percakapan, dan diskusi formal.

Komunikasi Nonverbal: Penggunaan intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan makna. Misalnya, intonasi yang naik pada akhir kalimat dapat menunjukkan

pertanyaan, dan senyuman dapat menunjukkan persetujuan atau kebahagiaan.

2. Fungsi Ekspresi Diri

Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan identitas dan kepribadian individu. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kreativitas mereka.

Subbagian Fungsi Ekspresi Diri:

Ekspresi Emosi: Penggunaan bahasa untuk mengekspresikan perasaan, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kemarahan. Misalnya, "Saya sangat bahagia hari ini" menunjukkan perasaan senang.

Ekspresi Kreativitas: Penggunaan bahasa dalam seni dan sastra untuk menyampaikan ide dan imajinasi. Misalnya, puisi dan prosa menggunakan bahasa untuk menciptakan gambar dan emosi yang mendalam.

3. Fungsi Sosial

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. Ini memungkinkan interaksi yang efektif dan kolaborasi dalam masyarakat.

Subbagian Fungsi Sosial:

Interaksi Sosial: Penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari untuk membangun hubungan antarindividu. Misalnya, sapaan seperti "Halo" atau "Apa kabar?" adalah cara untuk memulai interaksi sosial.

Norma Sosial: Bagaimana bahasa mencerminkan dan membentuk norma dan nilai-nilai masyarakat. Misalnya, penggunaan bentuk sapaan formal dan informal dalam berbagai budaya menunjukkan tingkat kesopanan dan hierarki sosial.

4. Fungsi Budaya

Bahasa adalah medium utama dalam pembentukan dan penyebaran budaya. Melalui bahasa, nilai-nilai budaya, tradisi, dan

pengetahuan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Subbagian Fungsi Budaya:

Warisan Budaya: Penggunaan bahasa untuk mentransmisikan tradisi, mitos, dan sejarah. Misalnya, cerita rakyat dan legenda disampaikan melalui bahasa untuk menjaga budaya dan sejarah suatu komunitas.

Identitas Budaya: Bagaimana bahasa mencerminkan identitas budaya suatu kelompok dan membedakan mereka dari kelompok lain. Misalnya, dialek dan aksen dapat menunjukkan asal geografis dan identitas budaya seseorang.

5. Fungsi Kognitif

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan memecahkan masalah. Bahasa membantu individu dalam mengorganisir pikiran, menganalisis informasi, dan membuat keputusan.

Subbagian Fungsi Kognitif:

Pemikiran Abstrak: Bagaimana bahasa memungkinkan pemikiran abstrak dan konseptual yang kompleks. Misalnya, konsep-konsep seperti keadilan, kebebasan, dan moralitas diekspresikan dan dipahami melalui bahasa.

Pemecahan Masalah: Penggunaan bahasa dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, termasuk penalaran logis dan analitis. Misalnya, penggunaan diagram alir dan pemodelan verbal dalam matematika dan sains.

6. Peran Bahasa dalam Pembelajaran

Bahasa memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pendidikan. Melalui bahasa, pengetahuan ditransmisikan dan dipahami. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran bahasa dalam pendidikan:

Bahasa sebagai Media Instruksi

Bahasa digunakan sebagai media utama untuk mengajar dan menyampaikan informasi di dalam kelas. Instruksi verbal, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya semua bergantung pada bahasa. Misalnya, pengajaran konsep matematika dan sains sering kali memerlukan penggunaan bahasa teknis yang tepat.

Pengembangan Literasi

Literasi bahasa, baik membaca maupun menulis, adalah keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah. Penguasaan bahasa memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Misalnya, kemampuan membaca dan memahami teks ilmiah sangat penting dalam studi lanjutan.

Pembentukan Pemikiran Kritis

Bahasa memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis melalui diskusi, debat, dan analisis teks. Kemampuan untuk berargumen dan mengevaluasi informasi sangat bergantung pada keterampilan bahasa. Misalnya, analisis kritis karya sastra atau artikel jurnal membutuhkan kemampuan interpretasi dan argumentasi yang kuat.

D. DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP BAHASA

Teknologi modern telah mempengaruhi cara kita menggunakan bahasa dalam berbagai aspek kehidupan. Internet, media sosial, dan teknologi komunikasi lainnya telah membawa perubahan signifikan dalam penggunaan dan evolusi bahasa. Perubahan dalam Komunikasi

Teknologi telah mempercepat komunikasi dan memungkinkan interaksi instan melalui pesan teks, email, dan aplikasi chatting. Ini juga telah mempengaruhi struktur dan gaya bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Misalnya, penggunaan singkatan dan emoji dalam pesan teks sering kali menggantikan kata-kata penuh.

Evolusi Bahasa Baru

Teknologi telah mendorong lahirnya bentuk-bentuk bahasa baru seperti emotikon, meme, dan slang digital yang digunakan di media sosial. Bahasa ini mencerminkan budaya digital dan cara baru dalam mengekspresikan diri. Misalnya, "LOL" (laugh out loud) dan "BRB" (be right back) adalah contoh dari evolusi bahasa digital. Pengaruh Globalisasi

Teknologi telah meningkatkan penyebaran bahasa dan budaya secara global. Bahasa Inggris, misalnya, telah menjadi lingua franca dalam komunikasi internasional dan teknologi. Ini telah menghasilkan hibridisasi bahasa, di mana kata dan frasa dari berbagai bahasa dicampur dalam komunikasi sehari-hari. Misalnya, "Spanglish" adalah campuran bahasa Inggris dan Spanyol yang umum digunakan di komunitas bilingual.

E. KESIMPULAN

Bahasa adalah entitas yang kompleks dengan berbagai aspek dan fungsi yang saling terkait. Memahami hakikat dan fungsi bahasa membantu kita menghargai peran penting bahasa dalam kehidupan manusia. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, membentuk budaya, berpikir secara kritis, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan memahami bahasa, kita dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan lebih bijaksana dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. R. (2019). *Essentials of Linguistic Theory*. Cambridge University Press.
- Chomsky, N. (2020). *The Architecture of Language*. Oxford University Press.
- Crystal, D. (2021). *A Little Book of Language*. Yale University Press.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2022). *An Introduction to Language*. Cengage Learning.
- Saeed, J. I. (2023). *Semantics*. Wiley-Blackwell.
- Yule, G. (2020). *The Study of Language*. Cambridge University Press.
- O'Grady, W., & Archibald, J. (2019). *Contemporary Linguistics: An Introduction*. Bedford/St. Martin's.
- Trask, R. L. (2021). *Language: The Basics*. Routledge.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An Introduction to Sociolinguistics*. Wiley-Blackwell.
- Coulthard, M., & Johnson, A. (2020). *An Introduction to Forensic Linguistics: Language in Evidence*. Routledge.
- Aitchison, J. (2019). *The Articulate Mammal: An Introduction to Psycholinguistics*. Routledge.
- Lakoff, G. (2020). *Women, Fire, and Dangerous Things: What Categories Reveal about the Mind*. University of Chicago Press.
- Saussure, F. de. (2021). *Course in General Linguistics*. Columbia University Press.
- Haspelmath, M. (2020). *Understanding Morphology*. Hodder Education.
- Levinson, S. C. (2019). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Trudgill, P. (2021). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Penguin Books.

- Pinker, S. (2020). *The Language Instinct: How the Mind Creates Language*. Harper Perennial.
- Romaine, S. (2019). *Language in Society: An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford University Press.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2021). *An Introduction to Functional Grammar*. Routledge.
- Gee, J. P. (2020). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. Routledge.
- Schiffrin, D., Tannen, D., & Hamilton, H. E. (2019). *The Handbook of Discourse Analysis*. Wiley-Blackwell.
- Fairclough, N. (2020). *Language and Power*. Longman.
- Gumperz, J. J. (2019). *Discourse Strategies*. Cambridge University Press.
- Bell, A. (2021). *The Language of News Media*. Blackwell.
- Holmes, J. (2020). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
- Duranti, A. (2019). *Linguistic Anthropology*. Cambridge University Press.
- Bloch, B. (2021). *Phonemic Systems*. Blackwell.
- Jones, D. (2020). *The Phoneme: Its Nature and Use*. Cambridge University Press.
- Hudson, R. A. (2019). *Sociolinguistics*. Cambridge University Press.
- Coulmas, F. (2021). *Writing Systems: An Introduction to their Linguistic Analysis*. Cambridge University Press.



BAB 2

HAKIKAT LINGUISTIK DAN CABANG-CABANG LINGUISTIK

Oleh Bambang Hermanto

A. HAKIKAT LINGUISTIK

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Bidang ini mencakup analisis terhadap bahasa dalam bentuk, makna, dan konteks. Linguistik tidak hanya meneliti bahasa pada tingkat teori, tetapi juga mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Ferdinand de Saussure, seorang pelopor dalam bidang ini, linguistik adalah studi tentang tanda (sign), di mana bahasa adalah sistem tanda yang paling utama.

Linguistik berasal dari kata Latin "lingua" yang berarti bahasa. Secara umum, linguistik adalah studi tentang bahasa dan segala aspeknya. Linguistik modern berupaya menjelaskan bagaimana bahasa bekerja, bagaimana ia berkembang, dan bagaimana ia diproses oleh otak manusia.

Ferdinand de Saussure, seorang bapak linguistik modern, mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa sebagai sistem tanda yang arbitrer dan konvensional. Menurutnya, bahasa adalah produk sosial dan merupakan bagian integral dari komunikasi manusia.

B. ALIRAN-ALIRAN LINGUISTIK

Linguistik, sebagai ilmu yang mempelajari bahasa, memiliki berbagai aliran yang memberikan perspektif dan metodologi yang berbeda dalam analisis bahasa. Setiap aliran linguistik berkembang dari konteks historis, teoritis, dan metodologis tertentu, memberikan kontribusi unik dalam memahami fenomena bahasa. Berikut adalah pembahasan mendalam tentang beberapa aliran linguistik utama:

1. Linguistik Struktural

Linguistik struktural menjadi dominan pada awal abad ke-20, terutama dipelopori oleh Ferdinand de Saussure, yang sering dianggap sebagai bapak linguistik modern. Saussure memperkenalkan konsep-konsep kunci seperti *langue* (sistem bahasa) dan *parole* (penggunaan bahasa). Fokus utama dari linguistik struktural adalah pada hubungan internal antara elemen-elemen bahasa, seperti fonem, morfem, dan sintaksis. Strukturalis percaya bahwa bahasa dapat dipahami sebagai sistem yang terstruktur, di mana setiap elemen saling berhubungan dan memiliki fungsi dalam keseluruhan sistem.

2. Linguistik Generatif Transformasional

Linguistik generatif transformasional, yang diperkenalkan oleh Noam Chomsky pada tahun 1950-an, membawa perubahan

signifikan dalam studi bahasa. Chomsky memperkenalkan konsep kompetensi (pengetahuan tentang bahasa yang dimiliki oleh penutur asli) dan kinerja (penggunaan bahasa dalam situasi nyata). Teori ini menekankan pada struktur mendalam dan permukaan dari kalimat, serta aturan transformasi yang mengubah struktur mendalam menjadi struktur permukaan. Pendekatan ini juga menyoroti kemampuan bawaan manusia untuk memperoleh bahasa, yang dikenal sebagai Gramatika Universal .

3. Linguistik Fungsional Sistemik

Dikembangkan oleh Michael Halliday, linguistik fungsional sistemik melihat bahasa sebagai sistem sosial. Teori ini menekankan fungsi komunikasi bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Halliday membagi fungsi bahasa menjadi tiga metafungsi: ideational (untuk mengekspresikan pengalaman), interpersonal (untuk berinteraksi dengan orang lain), dan textual (untuk membangun teks yang kohesif). Linguistik fungsional sistemik juga mengkaji bagaimana pilihan dalam bahasa mencerminkan fungsi sosial dan tujuan komunikasi.

4. Linguistik Kognitif

Linguistik kognitif, yang mulai berkembang pada akhir abad ke-20, berfokus pada hubungan antara bahasa dan proses kognitif. Tokoh-tokoh utama dalam aliran ini termasuk George Lakoff dan Ronald Langacker. Linguistik kognitif menekankan bahwa bahasa mencerminkan cara manusia berpikir dan memahami dunia. Konsep-konsep seperti metafora konseptual dan skema citra adalah pusat dari teori ini, menunjukkan bagaimana bahasa dipengaruhi oleh struktur kognitif dan pengalaman manusia .

5. Linguistik Sosiokultural

Linguistik sosiokultural menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami penggunaan bahasa. Aliran ini sering terkait dengan sociolinguistik dan antropologi linguistik. Peneliti dalam bidang ini mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti kelas sosial, gender, etnisitas, dan identitas mempengaruhi cara

bahasa digunakan dan dipahami. Studi-studi dalam linguistik sosiokultural juga sering melibatkan analisis variasi bahasa dan perubahan bahasa dalam masyarakat .

6. Linguistik Antropologis

Linguistik antropologis mempelajari bahasa dalam konteks budaya dan sosial, dengan fokus pada bagaimana bahasa membentuk dan dibentuk oleh kebudayaan. Aliran ini meneliti bahasa dalam konteks ritual, mitos, dan praktik budaya lainnya. Antropolog linguistik seperti Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf berargumen bahwa bahasa mempengaruhi cara kita berpikir dan melihat dunia, yang dikenal sebagai hipotesis Sapir-Whorf .

7. Linguistik Formal dan Teoretis

Linguistik formal mengkaji bahasa dengan menggunakan model matematis dan logis untuk memahami strukturnya. Teori-teori seperti Teori Optimalitas dan HPSG (Head-Driven Phrase Structure Grammar) termasuk dalam aliran ini. Linguistik formal sering berfokus pada aspek-aspek seperti sintaksis dan semantik formal, mencoba untuk menciptakan model yang dapat menjelaskan semua fenomena bahasa dengan aturan yang jelas dan terbatas .

8. Linguistik Terapan

Linguistik terapan menggunakan teori dan metode linguistik untuk memecahkan masalah praktis, seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, dan logopedi. Aliran ini sangat luas dan mencakup banyak sub-bidang, termasuk linguistik pendidikan, linguistik forensik, dan linguistik klinis. Penelitian dalam linguistik terapan sering kali bersifat interdisipliner, menggabungkan pengetahuan dari bidang lain seperti psikologi, pendidikan, dan ilmu komputer untuk mengatasi masalah-masalah praktis yang terkait dengan bahasa.

C. CABANG-CABANG LINGUISTIK

Linguistik terdiri dari berbagai cabang yang masing-masing fokus pada aspek tertentu dari bahasa. Berikut adalah beberapa cabang utama linguistik:

1. Fonetik dan Fonologi

Fonetik adalah studi tentang bunyi bahasa (phone). Ini mencakup tiga area: artikulatoris (bagaimana bunyi dihasilkan oleh alat ucap), akustik (sifat fisik bunyi), dan auditoris (bagaimana bunyi diterima dan dipersepsikan).

Fonologi mempelajari bagaimana bunyi-bunyi tersebut diorganisir dan digunakan dalam bahasa tertentu. Fonologi berfokus pada fungsi dan pola bunyi dalam sistem bahasa.

2. Morfologi

Morfologi adalah studi tentang struktur kata dan pembentukan kata. Morfologi menganalisis morfem, yaitu unit terkecil yang memiliki makna. Misalnya, dalam kata "bermain", "ber-" dan "main" adalah morfem.

3. Sintaksis

Sintaksis mempelajari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata digabungkan menjadi frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis meneliti struktur kalimat dan bagaimana elemen-elemen kalimat saling berinteraksi.

4. Semantik

Semantik adalah studi tentang makna. Ini mencakup makna kata (leksikal), makna frasa dan kalimat, serta bagaimana makna-makna ini disusun dan ditafsirkan.

5. Pragmatik

Pragmatik mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi makna. Ini termasuk bagaimana penutur dan pendengar menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi nyata,

memperhitungkan faktor-faktor seperti tujuan komunikasi dan norma-norma sosial.

6. Sociolinguistik

Sociolinguistik meneliti hubungan antara bahasa dan masyarakat. Ini mencakup variasi bahasa berdasarkan faktor sosial seperti kelas, gender, etnis, dan usia, serta bagaimana bahasa mencerminkan dan membentuk identitas sosial.

7. Psikolinguistik

Psikolinguistik mempelajari proses mental yang terlibat dalam produksi dan pemahaman bahasa. Ini mencakup bagaimana anak-anak mempelajari bahasa, bagaimana orang dewasa memproses bahasa, dan bagaimana gangguan bahasa terjadi.

8. Antropolinguistik

Antropolinguistik mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan budaya. Ini meneliti bagaimana bahasa mencerminkan cara berpikir, kepercayaan, dan praktik budaya suatu masyarakat.

9. Neurolinguistik

Neurolinguistik mempelajari dasar-dasar neurologis dari bahasa, yaitu bagaimana bahasa diproses dalam otak dan bagaimana kerusakan otak mempengaruhi kemampuan berbahasa.

10. Linguistik Historis

Linguistik historis mempelajari perkembangan dan perubahan bahasa dari waktu ke waktu. Ini mencakup rekonstruksi bahasa purba dan hubungan antara bahasa-bahasa yang berbeda.

11. Linguistik Terapan

Linguistik terapan menerapkan teori dan metode linguistik untuk memecahkan masalah praktis, seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, dan perencanaan bahasa.

D. RELEVANSI LINGUISTIK

Linguistik memiliki relevansi luas dalam berbagai bidang dan kehidupan sehari-hari. Beberapa area penting di mana linguistik berperan signifikan antara lain:

1. Pendidikan

Linguistik membantu dalam pengembangan metode pengajaran bahasa yang efektif, baik untuk bahasa pertama maupun bahasa kedua. Pemahaman tentang akuisisi bahasa juga penting untuk merancang kurikulum dan materi pengajaran.

2. Teknologi

Linguistik berperan dalam pengembangan teknologi bahasa, seperti pemrosesan bahasa alami (NLP), pengenalan suara, dan terjemahan mesin. Teknologi-teknologi ini sangat bergantung pada analisis linguistik untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi.

3. Kesehatan

Neurolinguistik dan psikolinguistik berkontribusi dalam diagnosis dan terapi gangguan bahasa, seperti afasia, disleksia, dan gangguan bicara lainnya. Terapi berbasis linguistik membantu individu pulih atau mengelola gangguan bahasa mereka.

4. Hukum

Forensik linguistik adalah cabang linguistik yang diterapkan dalam konteks hukum. Ini termasuk analisis bahasa dalam dokumen hukum, identifikasi penulis, dan analisis ucapan dalam kasus kriminal.

5. Antropologi dan Sosiologi

Linguistik membantu memahami dinamika budaya dan sosial melalui studi bahasa. Ini mencakup analisis bagaimana bahasa mencerminkan dan membentuk identitas etnis, gender, dan kelas sosial.

E. TUJUAN TEORITIS LINGUISTIK

Tujuan teoritis linguistik berfokus pada pemahaman fundamental tentang bahasa. Ini mencakup berbagai upaya untuk menjelaskan struktur, fungsi, dan dinamika bahasa melalui berbagai cabang linguistik.

1. Deskripsi Bahasa

Tujuan dasar linguistik adalah mendeskripsikan dan mendokumentasikan bahasa-bahasa di dunia. Ini melibatkan pencatatan tata bahasa, kosa kata, dan fonologi dari bahasa-bahasa yang ada. Misalnya, ahli linguistik berusaha untuk membuat deskripsi komprehensif tentang bahasa-bahasa yang belum banyak dikenal atau terancam punah.

2. Pemahaman Struktur Bahasa

Linguistik bertujuan untuk memahami struktur internal bahasa, termasuk fonologi (struktur bunyi), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (struktur makna). Melalui analisis struktur ini, linguistik berusaha untuk mengidentifikasi aturan-aturan universal yang mendasari semua bahasa manusia.

3. Teori Bahasa

Linguistik bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang menjelaskan fenomena bahasa. Misalnya, teori generatif yang diperkenalkan oleh Noam Chomsky berusaha menjelaskan kemampuan manusia untuk menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya. Teori-teori ini berusaha menjawab pertanyaan fundamental tentang bagaimana bahasa dihasilkan, diproses, dan dipahami oleh otak manusia.

4. Sejarah dan Evolusi Bahasa

Salah satu tujuan linguistik adalah mempelajari sejarah dan evolusi bahasa. Ini termasuk rekonstruksi bahasa purba dan penjelasan tentang bagaimana bahasa berubah seiring waktu.

Linguistik historis membantu kita memahami hubungan antara bahasa-bahasa dan bagaimana mereka berevolusi dari nenek moyang yang sama.

5. Variasi Bahasa

Linguistik juga berusaha memahami variasi bahasa, baik dalam bentuk dialek regional, sosiolek (variasi bahasa berdasarkan faktor sosial), maupun idiolek (variasi bahasa individu). Sociolinguistik, sebagai cabang dari linguistik, berfokus pada bagaimana faktor sosial mempengaruhi penggunaan bahasa.

F. TUJUAN PRAKTIS LINGUISTIK

Selain tujuan teoritis, linguistik memiliki berbagai tujuan praktis yang berfokus pada penerapan pengetahuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang profesional.

1. Pengajaran Bahasa

Linguistik memberikan kontribusi besar dalam bidang pengajaran bahasa. Pengetahuan tentang bagaimana bahasa dipelajari dan diproses oleh otak manusia membantu dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk bahasa pertama dan kedua. Linguistik terapan, khususnya, berfokus pada penerapan teori linguistik dalam konteks pendidikan.

2. Penerjemahan dan Interpretasi

Linguistik membantu dalam penerjemahan dan interpretasi bahasa. Dengan memahami struktur dan makna bahasa secara mendalam, penerjemah dapat mentransfer pesan dengan akurasi dan kejelasan dari satu bahasa ke bahasa lain. Ini sangat penting dalam konteks diplomatik, bisnis internasional, dan literatur.

3. Pemrosesan Bahasa Alami (NLP)

Linguistik berperan dalam pengembangan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP), seperti pengenalan suara, terjemahan mesin, dan asisten virtual. NLP bergantung pada

analisis linguistik untuk memahami dan memproses bahasa manusia secara otomatis. Teknologi ini semakin relevan dalam era digital saat ini.

4. Diagnosa dan Terapi Bahasa

Linguistik berkontribusi dalam bidang kesehatan, terutama dalam diagnosa dan terapi gangguan bahasa. Neurolinguistik dan psikolinguistik mempelajari bagaimana bahasa diproses dalam otak dan bagaimana gangguan seperti afasia dan disleksia dapat didiagnosis dan diobati. Terapi berbasis linguistik membantu individu mengatasi gangguan bahasa mereka.

5. Perencanaan dan Kebijakan Bahasa

Linguistik juga berperan dalam perencanaan dan kebijakan bahasa. Ini termasuk pengembangan kebijakan untuk mendukung bahasa-bahasa minoritas, standardisasi bahasa, dan perencanaan bahasa dalam konteks pendidikan dan pemerintahan. Linguistik terapan membantu merancang kebijakan yang mendukung keberagaman bahasa dan budaya.

6. Analisis Forensik

Linguistik forensik adalah penerapan linguistik dalam konteks hukum. Ini mencakup analisis bahasa dalam dokumen hukum, identifikasi penulis, dan analisis ucapan dalam kasus kriminal. Linguistik forensik membantu penegak hukum dalam investigasi dan proses peradilan.

Linguistik juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa cara di mana linguistik berkontribusi:

Pemahaman Tentang Otak Manusia

Studi linguistik, terutama melalui neurolinguistik, memberikan wawasan tentang bagaimana otak manusia memproses bahasa. Ini membantu dalam pemahaman yang lebih luas tentang fungsi kognitif dan neurologis otak.

Pelestarian Bahasa dan Budaya

Dengan mendokumentasikan bahasa-bahasa yang terancam punah, linguistik membantu melestarikan warisan budaya dan linguistik masyarakat. Ini penting untuk menjaga keberagaman budaya dan bahasa di dunia.

Inovasi Teknologi

Pengetahuan linguistik mendorong inovasi dalam teknologi, terutama dalam pengembangan aplikasi yang menggunakan pemrosesan bahasa alami. Teknologi ini memiliki dampak besar pada komunikasi, pendidikan, dan akses informasi.

Peningkatan Komunikasi Antarbudaya

Linguistik membantu meningkatkan komunikasi antarbudaya dengan memberikan pemahaman tentang perbedaan dan kesamaan bahasa. Ini mendukung kerjasama internasional dan mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya.

Pengembangan Pendidikan

Melalui pemahaman tentang bagaimana bahasa dipelajari dan diproses, linguistik berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif. Ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di seluruh dunia.

G. KESIMPULAN

Hakikat linguistik adalah untuk memahami bahasa secara ilmiah dan menyeluruh. Dengan mempelajari berbagai aspek bahasa melalui cabang-cabang linguistik, kita dapat lebih memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam otak manusia, bagaimana ia berubah seiring waktu, dan bagaimana ia digunakan dalam konteks sosial dan budaya. Linguistik tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang luas dalam teknologi, pendidikan, kesehatan, hukum, dan banyak bidang lainnya. Pemahaman yang mendalam tentang linguistik

memungkinkan kita untuk mengapresiasi kompleksitas dan keajaiban bahasa manusia.

Tujuan linguistik mencakup berbagai aspek yang beragam, mulai dari pemahaman teoretis tentang struktur dan fungsi bahasa hingga penerapan praktis dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, kesehatan, dan hukum. Linguistik tidak hanya berfokus pada deskripsi dan analisis bahasa, tetapi juga pada penerapan pengetahuan bahasa untuk memecahkan masalah praktis dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui penelitian dan penerapannya, linguistik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat, membantu kita memahami kompleksitas dan keajaiban bahasa manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Laurence R. (2004). *Historical Linguistics: An Introduction*. MIT Press.
- Caplan, David S.(1992). *Language: Structure, Processing, and Disorders*. MIT Press.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Mouton.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. MIT Press.
- Cook, G. (2003). *Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Blackwell Publishing.
- Culler, J. (1986). Ferdinand de Saussure. Cornell University Press.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2017). *An Introduction to Language*. Cengage Learning.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Saeed, J. (2009). *Semantics*. Wiley-Blackwell.
- Saussure, F. de. (1916). *Course in General Linguistics*. McGraw-Hill.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Penguin Books.
- Yule, G. (2016). *The Study of Language*. Cambridge University Press.



BAB 14

KAJIAN MAKNA

Oleh Dr. Astri Widyaruli Anggraeni

A. KONSEP DASAR TENTANG MAKNA

Kajian makna merupakan bidang studi yang mendalam tentang bagaimana makna diproduksi, dipahami, dan digunakan dalam konteks bahasa dan komunikasi. Kajian ini melibatkan berbagai pendekatan dan teori dari berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, semantik, pragmatik, kognitif, bahkan filosofi.

1. Definisi Kajian Makna

Kajian makna merujuk kepada proses penyelidikan atau analisis terhadap makna atau signifikasi sesuatu, terutamanya

dalam konteks teks atau bahasa (Rani & Martutik, 2024). Ia melibatkan pengkajian mendalam terhadap bagaimana kata-kata, frasa, ayat, atau teks secara keseluruhan membawa maksud yang tersirat atau tersurat, serta bagaimana konteks dan penggunaan berubah-ubah dapat mempengaruhi interpretasi makna tersebut. Kajian makna sering kali melibatkan analisis linguistik, semantik, pragmatik, dan kadang-kadang juga aspek-aspek budaya yang relevan.

Kajian makna adalah proses mendalam untuk memahami dan menafsirkan makna dari sebuah teks, konsep, atau fenomena. Ini melibatkan analisis yang cermat terhadap konteks, struktur, dan makna yang tersembunyi atau tersirat dalam suatu hal. Kajian makna tidak hanya mencakup pemahaman literal atau harfiah, tetapi juga mencoba menggali makna yang lebih dalam, termasuk nilai-nilai, budaya, dan implikasi yang terkandung di dalamnya.

2. Jenis Makna

Jenis-jenis makna dapat diklasifikasikan berdasarkan cara kita memahami dan menginterpretasikan suatu konsep, teks, atau fenomena dalam konteks komunikasi (Sarifuddin, 2022). Berikut adalah beberapa jenis makna yang umum:

Makna Denotatif: Makna denotatif adalah makna literal atau harfiah dari sebuah kata, frase, atau konsep. Ini adalah makna yang ditemukan dalam kamus dan merupakan definisi yang paling umum dipahami oleh orang banyak.

Makna Konotatif: Makna konotatif melibatkan asosiasi, perasaan, atau implikasi emosional yang terkait dengan sebuah kata atau konsep. Ini mungkin berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan persepsi individu.

Makna Semantik: Makna semantik berkaitan dengan studi tentang arti kata-kata dan kalimat dalam konteks bahasa. Ini mencakup makna denotatif dan konotatif, serta hubungan antara kata-kata dalam sebuah teks.

Makna Pragmatis: Makna pragmatis berhubungan dengan cara makna dipahami dalam konteks praktis atau situasional

tertentu. Ini mencakup pertimbangan tentang tujuan komunikasi, latar belakang budaya, dan konteks sosial.

Makna Sosial: Makna sosial melibatkan interpretasi dan pemahaman makna dalam konteks budaya, politik, atau ekonomi. Ini menggambarkan bagaimana makna suatu konsep atau tindakan dapat bervariasi dalam masyarakat yang berbeda.

Makna Filosofis: Makna filosofis mencakup pemikiran mendalam tentang makna eksistensial, moral, atau epistemologis dari sebuah konsep atau fenomena. Ini mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi filosofis dari suatu teks atau konsep.

Setiap jenis makna ini memberikan dimensi yang berbeda dalam memahami dunia di sekitar kita dan penting dalam analisis dan interpretasi dalam berbagai disiplin ilmu.

3. Perubahan Makna

Perubahan makna adalah fenomena di mana arti atau interpretasi suatu kata, konsep, atau simbol berubah seiring waktu atau dalam konteks yang berbeda (Ansori, 2021). Berikut beberapa jenis perubahan makna yang umum terjadi:

Pergeseran Semantik: Ini terjadi ketika makna kata berubah secara bertahap seiring waktu (Sarifuddin, 2021). Contohnya adalah pergeseran makna kata "gay" dari awalnya berarti "bahagia" menjadi merujuk pada orientasi seksual tertentu.

Meluasnya Makna: Ini terjadi ketika makna awal dari suatu kata meluas untuk mencakup lebih banyak konsep atau konteks. Contohnya adalah kata "mouse" yang awalnya merujuk pada hewan kecil dan kemudian juga digunakan untuk perangkat komputer.

Pendekatan Makna: Ini terjadi ketika makna kata berubah menjadi lebih spesifik atau terbatas. Misalnya, kata "kantor" yang dulunya merujuk pada ruangan di mana pekerja bekerja, kemudian lebih spesifik menjadi tempat kerja dengan meja dan komputer.

Ameliorasi: Ini terjadi ketika makna sebuah kata berkembang menjadi lebih positif dari yang awalnya negatif atau

netral. Contohnya adalah kata "kafir" dalam bahasa Arab yang awalnya berarti "orang yang tidak percaya", tetapi kemudian dalam konteks agama Islam, memiliki konotasi yang lebih negatif.

Peyorasi: Ini terjadi ketika makna sebuah kata berkembang menjadi lebih negatif dari yang awalnya netral atau positif. Contoh dari bahasa Inggris adalah kata "silly" yang awalnya berarti "bodoh" tetapi sekarang memiliki konotasi yang lebih ringan.

Perubahan Kultural dan Sosial: Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya juga dapat menyebabkan perubahan makna kata. Misalnya, kata-kata yang digunakan dalam konteks rasial atau gender bisa mengalami perubahan makna signifikan seiring dengan perubahan sosial dan budaya (Wita & Mursal, 2022).

Perubahan makna adalah proses yang alami dalam evolusi bahasa dan mencerminkan dinamika kompleks dalam masyarakat dan budaya di mana bahasa digunakan.

B. TEORI – TEORI TENTANG MAKNA

Terdapat beberapa teori yang membahas tentang makna dalam linguistik dan semantik. Berikut adalah beberapa teori utama:

Teori Denotasional (Referensial): Teori ini menekankan bahwa makna kata atau kalimat terkait dengan referensi dunia nyata atau objek di luar bahasa. Misalnya, kata "meja" merujuk pada objek fisik yang ada di dunia nyata.

Teori Konseptual (Kognitif): Teori ini menganggap makna sebagai representasi kognitif atau konseptual dari suatu konsep dalam pikiran seseorang. Ini mencakup bagaimana konsep-konsep diorganisasi, dihubungkan, dan direpresentasikan dalam pikiran manusia.

Teori Komposisional (Semantik Generatif): Teori ini berfokus pada bagaimana makna kalimat dibentuk dari makna kata-kata individu dan struktur sintaksis. Ini mencakup analisis tentang bagaimana makna frasa dan kalimat dihasilkan secara komposisional dari makna unit-unit kecil yang lebih mendasar.

Teori Pragmatik: Teori ini menyoroti peran konteks dan tujuan komunikatif dalam penentuan makna. Ini meliputi implikatur, inferensi, dan cara makna dipengaruhi oleh situasi komunikatif yang spesifik (Rani & Martutik, 2024).

Teori Semiotik: Teori ini mempertimbangkan makna sebagai tanda atau simbol yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Ini mencakup analisis tentang bagaimana tanda-tanda (misalnya, kata-kata, gambar, atau gestur) digunakan untuk menyampaikan makna dalam berbagai konteks.

Teori Sosial (Antropologis): Teori ini menyoroti bagaimana makna dibentuk, dipertahankan, dan berubah dalam konteks sosial dan budaya. Ini mencakup studi tentang nilai-nilai budaya, norma, dan konvensi yang mempengaruhi makna dalam masyarakat.

Teori Hermeneutika: Teori ini menekankan interpretasi dan pemahaman makna dalam konteks teks atau konteks budaya yang lebih luas. Ini melibatkan proses interpretatif untuk mengungkapkan dan memahami makna yang terkandung dalam teks atau fenomena sosial.

Setiap teori ini memberikan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan menganalisis makna dalam bahasa dan komunikasi manusia. Pendekatan-pendekatan ini sering kali saling terkait dan dapat diterapkan bersama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas makna dalam berbagai konteks.

C. PENDEKATAN METODOLOGIS DALAM KAJIAN MAKNA

Pendekatan metodologis dalam kajian makna adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada metode dan prosedur yang digunakan dalam mengkaji makna.

Berikut adalah beberapa contoh pendekatan metodologis dalam kajian makna:

Pendekatan Referensial: Pendekatan ini mengaitkan makna dengan acuannya. Menurut pendekatan ini, makna adalah

hubungan antara reference (pikiran, makna) dan referent (rujukan) di alam nyata yang disimbolkan lewat bunyi bahasa.

Pendekatan Mentalis: Pendekatan ini melihat makna sebagai ide dalam pikiran. Menurut pendekatan ini, makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata).

Pendekatan Medan Makna: Pendekatan ini memfokuskan pada makna sebagai medan yang mempengaruhi makna lain. Menurut pendekatan ini, makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata).

Pendekatan Konseptual: Pendekatan ini memfokuskan kajian makna pada prinsip. Menurut pendekatan ini, makna adalah mental image si pembicara yang muncul ketika kata-kata digunakan dalam konteks.

Pendekatan Kognitif: Pendekatan ini melihat makna sebagai proses kognitif. Menurut pendekatan ini, makna adalah kehadiran transendental tentang segala sesuatu yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya pembaca mengungkapkannya.

Pendekatan Situasional Logis: Pendekatan ini memfokuskan pada makna sebagai situasi logis. Menurut pendekatan ini, makna adalah objek kajian ilmu semantik yang mengacu pada pengertian, konsep, gagasan, ataupun ide yang diwujudkan dalam lambang-lambang yang berupa satuan bahasa.

Pendekatan Pragmatisme: Pendekatan ini melihat makna sebagai pragmatisme. Menurut pendekatan ini, makna adalah objek kajian ilmu semantik yang mengacu pada pengertian, konsep, gagasan, ataupun ide yang diwujudkan dalam lambang-lambang yang berupa satuan bahasa.

Pendekatan Korespondensi: Pendekatan ini mengaitkan makna dengan referensi. Menurut pendekatan ini, makna adalah sesuatu yang terbentuk dari hasil hubungan antara reference dengan referent sehingga membentuk simbol bunyi bahasa.

Pendekatan Semantik Leksikal: Pendekatan ini memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata itu sendiri. Kamus sangat membantu dalam pencarian makna suatu kata. Semantik leksikal bisa ditemukan pada novel-novel (Salleh et al., 2020).

Pendekatan Semantik Deskriptif: Pendekatan ini membicarakan makna yang sekarang berlaku. Makna kata ketika kata itu untuk pertama sekali muncul tidak lagi diperhatikan.

Pendekatan Semantik Struktural: Pendekatan ini memfokuskan kajian makna pada struktur bahasa. Menurut pendekatan ini, makna adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu melekat pada apa saja yang kita ucapkan.

Pendekatan Semantik Kognitif: Pendekatan ini melihat makna sebagai proses kognitif. Menurut pendekatan ini, makna adalah kehadiran transendental tentang segala sesuatu yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya pembaca mengungkapkannya.

Dalam sintesis, pendekatan metodologis dalam kajian makna dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan aspek-aspek yang terkait, seperti pendekatan referensial, mentalis, medan makna, konseptual, kognitif, situasional logis, pragmatisme, korespondensi, semantik leksikal, semantik deskriptif, semantik struktural, dan semantik kognitif.

D. MAKNA DALAM BAHASA

Makna dalam bahasa adalah suatu konsep yang memfokuskan pada arti dan pengertian dari kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa (Rumilah & Cahyani, 2020). Disisi lain makna dalam bahasa merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional. Hal ini melibatkan proses pemahaman dan interpretasi tentang bagaimana kata-kata, frasa, atau kalimat menyampaikan arti atau konsep tertentu.

1. Makna kata-kata (denotasi, konotasi)

Makna kata-kata merujuk pada konsep atau ide yang diwakili oleh sebuah kata atau rangkaian kata dalam bahasa. Makna ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting:

Makna Denotatif: Ini adalah makna harfiah atau literal dari kata tersebut, yang dapat ditemukan dalam kamus. Contohnya, kata "meja" secara denotatif merujuk pada furnitur untuk duduk atau menempatkan barang.

Makna Konotatif: Merupakan makna yang lebih terkait dengan asosiasi, perasaan, atau nilai yang terkandung dalam kata tersebut. Misalnya, kata "rumah" secara konotatif dapat mencakup makna kehangatan, kedamaian, atau tempat berkumpulnya keluarga.

Makna Semantik: Ini adalah studi tentang makna kata atau kalimat dalam konteks bahasa. Ini mencakup bagaimana makna dibentuk, dipahami, dan digunakan dalam komunikasi.

Makna Pragmatik: Merujuk pada makna yang dibentuk oleh konteks dan tujuan komunikatif di mana kata atau kalimat digunakan. Ini termasuk implikatur, presuposisi, dan bagaimana makna dapat berubah tergantung pada situasi komunikatif yang spesifik.

Makna Kognitif: Ini melibatkan bagaimana makna direpresentasikan dan diorganisasi dalam pikiran manusia. Ini mencakup konstruksi mental tentang konsep-konsep dan hubungan antar konsep dalam pemahaman makna.

Makna kata-kata adalah elemen sentral dalam linguistik dan memainkan peran penting dalam komunikasi manusia. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek makna membantu dalam analisis bahasa dan interpretasi yang akurat dalam berbagai konteks.

2. Makna frasa dan klausa

Dalam linguistik, makna frasa dan klausa merujuk pada konsep-konsep yang penting dalam memahami struktur bahasa. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

Makna Frasa:

Definisi: Frasa adalah unit linguistik yang terdiri dari satu kata atau lebih yang membentuk bagian dari kalimat. Frasa dapat berupa frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, atau frasa adverbial.

Contoh: "anak laki-laki" adalah sebuah frasa nominal yang terdiri dari dua kata, yang merujuk pada seorang anak yang berjenis kelamin laki-laki.

Makna Klausa:

Definisi: Klausa adalah unit gramatikal yang lebih besar daripada frasa, yang terdiri dari subjek dan predikat (kata kerja). Klausa dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utama (klausa independen) atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar (klausa tergantung).

Contoh: "Dia sedang membaca buku" adalah sebuah klausa yang terdiri dari subjek "Dia", kata kerja "sedang membaca", dan objek "buku".

Perbedaan utama antara frasa dan klausa terletak pada kompleksitas struktural dan fungsional mereka dalam bahasa. Frasa adalah unit yang lebih kecil dan dapat berupa berbagai jenis, sementara klausa lebih kompleks karena melibatkan hubungan sintaksis antara subjek dan predikat dalam pembentukan makna kalimat. Pemahaman yang baik tentang makna frasa dan klausa membantu dalam analisis struktural dan interpretasi yang akurat dalam studi linguistik.

3. Makna kalimat dan tekstual

Makna kalimat dan tekstual merupakan konsep penting dalam linguistik yang membahas bagaimana makna dibentuk pada tingkat kalimat dan dalam konteks teks yang lebih luas. Berikut ini penjelasan singkat tentang keduanya:

Makna Kalimat:

Definisi: Makna kalimat adalah interpretasi atau pengertian yang dimiliki oleh sebuah kalimat tunggal. Ini melibatkan

hubungan antara kata-kata dalam kalimat untuk membentuk sebuah pesan atau informasi tertentu.

Contoh: Dalam kalimat "Ani sedang membaca buku", makna kalimatnya adalah Ani sedang melakukan tindakan membaca pada buku saat ini.

Makna Tekstual:

Definisi: Makna tekstual merujuk pada interpretasi atau pemahaman yang lebih luas dari sebuah teks yang terdiri dari beberapa kalimat atau paragraf. Ini melibatkan analisis bagaimana kalimat-kalimat terkait dalam teks untuk membentuk makna yang koheren dan kohesif.

Contoh: Dalam sebuah cerita pendek, makna tekstualnya meliputi pemahaman tentang alur cerita, karakter, tema, dan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui pengaturan kalimat dan paragraf.

Perbedaan utama antara makna kalimat dan tekstual terletak pada cakupan dan kompleksitasnya. Makna kalimat terkait dengan interpretasi kalimat tunggal, sementara makna tekstual memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kalimat-kalimat berinteraksi untuk menyampaikan informasi atau ide yang lebih besar dalam teks. Studi tentang makna kalimat dan tekstual membantu dalam memahami struktur bahasa dan bagaimana pesan komunikatif dapat disampaikan dengan efektif melalui bahasa tertulis atau lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. S. (2021). Perubahan makna bahasa: Semantik-
leksikologi. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*,
22(2), 151-162., 22(2), 151-162.
- Rani, A., & Martutik, M. P. (2024). Kajian Makna dalam Pragmatik.
Kaizen Media Publishing.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur bahasa; pembentukan
kata dan morfem sebagai proses morfemis dan
morfofonemik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan
Bahasa Indonesia*, 8(1), 70-87.
- Salleh, S. F., Yahya, Y., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2020). Analisis
semantik leksikal dalam novel Sangkar karya Samsiah Mohd.
Nor. *Asian People Journal (APJ)*, 3(1), 45-63.
- Sarifuddin, M. (2021). Konsep dasar makna dalam ranah semantik.
JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(2).
- Sarifuddin, M. (2022). Klasifikasi Makna (Ditinjau dari Ranah
Komunikasi). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial
sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu
Humaniora*, 6(2), 325-338.



BAB 15

LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Oleh Vidya Arisandi

A. PENDAHULUAN

Linguistik merupakan studi tentang bahasa. Dalam ilmu Linguistik terbagi menjadi dua, yaitu mikro-linguistik dan makro-linguistik. Kajian mikro-linguistik terbagi pada wilayah Fonologi dan Fonetik (Bunyi bahasa, salahsatu kajiannya fonem), Morfologi (pembentukan kata), Sintaksis (kajian tentang kalimat), dan Semantik (ilmu makna). Pada kajian makro-Linguistik sendiri merupakan kajian diluar mikro-linguistik itu sendiri, salahsatunya adalah Linguistik Sistemik Fungsional (disingkat: LSF). Secara singkat LSF sendiri sering disebut sebagai cabang dari ilmu

linguistik yang mengkaji tentang bagaimana merealisasikan wujud makna melalui pilihan-pilihan leksikogramatika. Kajian LSF sendiri sudah mulai berkembang untuk menganalisis tidak hanya diwilayah tatabahasa saja namun mulai meluas ke wilayah ilmu lainnya, seperti perpaduan antara LSF dengan Analisis Wacana Kritis (AWK), perpaduan antara LSF dengan Pendidikan bahasa, serta perpaduan antara LSF dengan bidang ilmu lain, baik yang serumpun ataupun tidak serumpun. Dengan begitu kajian ini sudah mulai diminati oleh para peminatnya.

B. LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Linguistik sistemik Fungsional sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu 'Systemic Functional Linguistics' (SFL). Ada dua nama yang sematkan oleh orang-orang yang mempelajari ilmu yang dibangun oleh M.A.K Halliday ini dan ada mengekonomisasikannya menjadi nama 'Functional Linguistics' saja. Penamaan lain untuk istilah SFL dalam bahasa Inggris adalah *Systemic Functional Grammar* (SFG) dan *Functional Grammar* (FG). Sekilas terlihat tidak berbeda, namun ada keterangan lain dari Matthiessen & Teruya (2024) menyebutkan bahwa 'Systemic Functional Grammar' merupakan bagian dari 'Systemic Functional Linguistics' yang terletak pada keluasan kajian diantara keduanya dimana kajian SFL lebih luas daripada kajian SFG.

Dalam bahasa Indonesia Sendiri, istilah Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) ada yang menyebutnya sebagai Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) dan ini merupakan penamaan yang serupa untuk mengacu pada ilmu yang dibangun Halliday pada tahun 1965. Dalam konteks penulisan ini, penulis menggunakan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Emilia (2014) mengemukakan bahwa LSF fokus terhadap bahasa sebagai sebuah sistem untuk menafsirkan makna, bukan sebagai saluran yang melalui pikiran dan perasaan dituangkan. Dalam LSF sendiri kelas kata seperti nomina, verba, adjektifa, adverbial, konjungsi, dan preposisi, perlu diterangkan sebab hasil

penerangan ini akan membantu untuk menentukan fungsi kata menurut perpektif LSF. Penulis mengilustrasikannya seperti berikut:

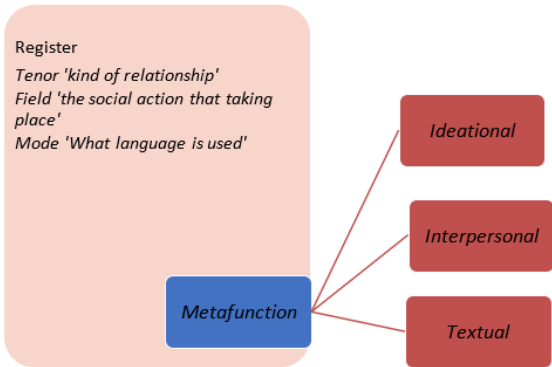
Contoh 1.

<i>Andi</i>	<i>Writes</i>	<i>A</i>	<i>book.</i>
Andi	Menulis	Sebuah	Buku
Kata ganti kata diri	Verba	Kelompok nomina	
<i>Participant: Actor</i>	<i>Process: Material</i>	<i>Goal</i>	

Pada contoh 1 diatas mencerminkan landasan bahwa kelas kata berguna untuk menjadi lebih fungsional. Ilustrasi pada contoh ini membawa pada kajian sentral dalam LSF yakni Metafungsi.

1. Metafungsi

Dalam perspektif Halliday & Matthiessen (2004) metafungsi terbagi menjadi tiga fungsi, yakni *ideational* (ideasional), *interpersonal*, (interpersonal), dan *textual* (tekstual). Visual yang diadopsi dari Martin & Rose (2003) dibawah ini semoga membantu untuk memperjelas tidak hanya tentang metafungsi, namun juga register dan penjelasannya dapat disimak seperti berikut:



Gambar 1. Register dan Metafungsi yang diadopsi dari Martin & Rose (2003).

Dalam visual tersebut ada beberapa istilah seperti, *Tenor* sendiri memiliki tafsir terkait ‘siapa saja yang terlibat’; *Field* (medan) dapat dimaknai ‘dimana itu terjadi’; dan *Mode* (saluran) terkait komunikasi menggunakan ‘saluran apa yang dipakai’, lisan atau tulisan. Ulasan di atas akan membawa kita kepada penjelasan tentang makna ideasional, makna interpersonal, dan makna tekstual yang akan dijelaskan seperti berikut.

2. Fungsi Ideasional

Halliday & Matthiesen (1994) dalam Cahyati (2019) mengemukakan bahwa makna ideasional merupakan sebuah klausa yang mengekspresikan makna dalam sebuah kalimat. Dalam fungsi ideasional terdapat makna eksperiensial (pengalaman) yang dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini hanya memuat partisipan pokok (partisipan tambahan tidak dibahas) dan proses (tidak semua sub-jenis dari proses disajikan) LSF tulisan ini dan juga makna Logika. Pada tulisan ini penulis cenderung mempertahankan istilah asli, namun begitu beberapa istilah dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia.

C. MAKNA EKSPERIENSIAL

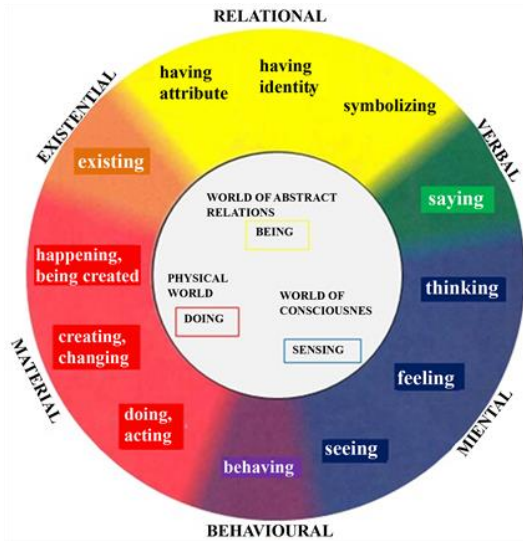
Makna eksperiensial merupakan realisasi pengalaman yang direpresentasikan menurut pilihan-pilihan kata. Penjelasan terkait makna eksperiensial yang *mewujud* dalam proses transitivity dapat dijelaskan seperti berikut:

Tabel 1. Ilustrasi proses dalam makna eksperiensial dalam fungsi ideasional dalam LSF

Jenis Proses	Partisipan	Ilustrasi Analisis
<i>Material</i>	<i>Actor, Goal</i>	<i>Sandi</i> [Actor] <i>closed</i> [Material] <i>the door</i> [goal]. “Sandi Menutup pintu’
<i>Mental</i>	<i>Senser, Phenomenon</i>	<i>Sandi</i> [Senser] <i>likes</i> [Mental] <i>the song</i> [Phenomenon]

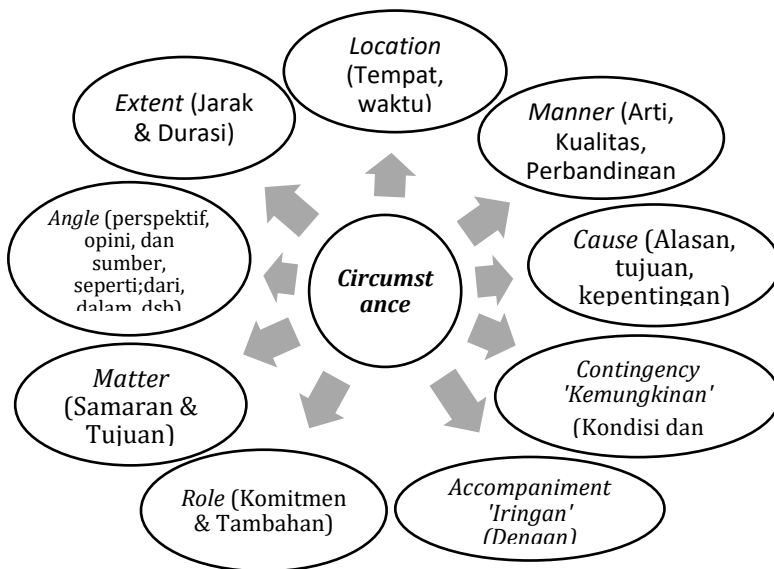
		'Sandi menyukai lagu itu'
<i>Relational</i>	<i>Carrier; Attribute</i>	<i>Elvina</i> [Carrier] <i>is</i> [Relational] <i>a lecturer</i> [Attribute] 'Sandi adalah seorang dosen'
<i>Behavioural</i>	<i>Behaver; Behaviour</i>	<i>Sandi</i> [Behaver] <i>smiled</i> [Behaviour] <i>at the joke</i> [Circumstance of cause]
<i>Verbal</i>	<i>Sayer; Receiver</i>	<i>Sandi</i> [Sayer] <i>talks</i> [Verbal] <i>about the film</i> [Circumstance of Matter]
<i>Existential</i>	<i>Existent</i>	<i>There</i> (is [Existential]) <i>a book</i> [Existent] <i>on the table</i> [Circumstance of Location]

Pada tabel 1 di atas merupakan ulasan terkait bagaimana kalimat dianalisis berdasarkan fungsi ideasional melalui makna eksperiensial yang meliputi proses transitivitas berbasis LSF. Agar tabel di atas dapat mudah dimengerti oleh pembaca, penulis kembali mengutip Halliday & Matthiessen (1994) dalam Ignatieva (2019) terkait bagaimana proses transitivitas yang telah diperas dan telah divisualkan menjadi seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Visualisasi proses transitivitas diadopsi dari Halliday & Matthiessen (1994) dalam Ignatieva (2019).

Jika diulas kajian ini, maka proses material merupakan proses yang terjadi pada 'doing' aksi dan 'happening' peristiwa. Proses mental terjadi pada 'feeling' perasaan; 'thinking' kognisi; 'seeing' persepsi. Thompson (2014) menambahkan *Voilition* atau proses 'wanting' (keinginan), misalnya, saya [Senser] ingin menjadi [Mental voilition] seorang dokter [phenomenon]. Proses *relational* merupakan proses yang mengidentifikasi yang terbagi menjadi dua yaitu *identifying* (identifikasi) dan *Attributive*. Proses *Behavioural* merupakan proses diantara proses fisik dan psikis. Proses *verbal* merupakan proses berbicara yang tidak hanya ditandai oleh makhluk hidup, namun bisa juga benda yang dapat mengirimkan sinyal sebagai tanda yang bermakna, misalnya, 'Telpon itu [Sayer] berdering [Verbal]'. Selanjutnya, prses *existential* adalah proses yang memang sudah ada dan tidak dapat dinkari seperti, 'Matahari terbit dari sebelah timur'. Dalam tabel makna *eksperiential* di atas juga disematkan *Circumstance* (Sirkumstans) yang berfungsi sebagai partisipan yang kehadirannya bersifat opsional. Adapun klasifikasi dari *Circumstance* menurut Halliday & Matthiessen (2004) terbagi menjadi:



Makna Logika

Selain makna eksperiensial, dalam fungsi ideasional terdapat makna logika (logical meaning). Adapun pengertian dari makna logika adalah makna yang dikonstruksi ketika dua makna atau lebih yang dikaitkan secara bersamaan dengan cara yang tepat, sistematis, dan bermakna (Halliday & Matthiessen, 2004; & Eggins, 2004). Adapun jenis-jenis dari makna logika dalam klausa kompleks berbasis LSF dapat disimak seperti berikut.

Clause complex (Klausa kompleks) merupakan klausa yang bersifat kompleks karena terdapat dua klausa atau lebih. Dalam LSF, klausa kompleks dapat dibedakan menjadi:

Elaborating Extending Enhancing

(Contoh, Faktanya, dsb) (Dan, Tetapi, dsb) (Jadi, untuk, dsb)

Parataxis



Parataxis terjadi karena hubungan yang simetris. Selain hubungan atau relasi makna tersebut dalam klausa kompleks ada juga yang disebut dengan *Hypotaxis* (hipotaksis). Penjabaran terhadap Hipotaksis tersebut dapat disimak seperti berikut.

Elaborating Extending Enhancing
(Yang) (sebaliknya dsb) (Ketika dsb)
Hypotaxis



Jadi, klausa hipotaksis terjadi akibat hubungan klausa yang tidak simetris. Selain itu, dalam studi klausa dalam ranah fungsi ideasional ini dikenal juga apa yang disebut dengan *logico-semantic*s yang terbagi menjadi *projection* dan *expansion*. Makna logika ini hanya disebutkan saja dan tidak akan dielaborasi secara mendalam dalam tulisan ini.

1. Fungsi Interpersonal

Fungsi Interpersonal merupakan fungsi yang menekankan tentang bagaimana seorang pembicara memberikan pesan terhadap mitra bicara, jika konteksnya menulis, artinya penulis terhadap pembaca. Dalam konteks penjelasan ini, maka penulis akan menekankan bahwa fungsi dari kata seperti *subject*

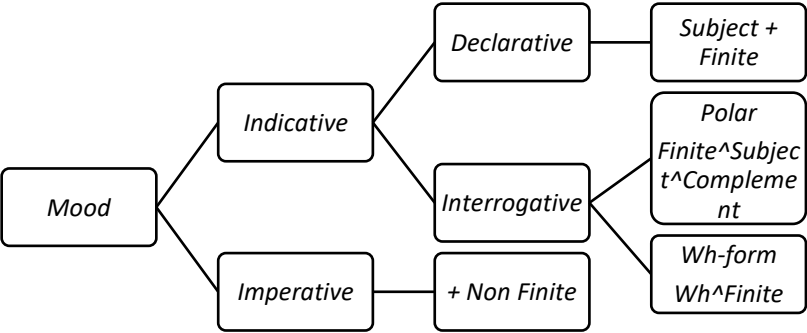
(subjek), *finite* (finit), *predicator* (Predikator), dan *Adjunct* (Tambahan Informasi) merupakan wawasan yang diperlukan untuk melabeli kata-kata yang akan berfungsi dalam penekanan analisis (Mood) dan (Residue) dalam fungsi interpersonal ini. *Mood* merupakan bagian dari klausa yang biasanya di isi oleh kelompok nomina yang berfungsi sebagai subjek serta bertanggungjawab terhadap fungsinya apakah itu termasuk kategori pertanyaan, pertanyaan, dan lain sebagainya. Sementara itu, *Residue* merupakan elemen selain yang ada pada komponen *mood*.

Selain itu, kemampuan mengenali modalitas akan diperlukan juga untuk menentukan mana *finite* dan mana *predicator*. Ilustrasi tabel dibawah ini mungkin dapat menjelaskan kepada pembaca sedikit tentang analisis Mood dan Residue dalam kerangka fungsi Interpersonal.

Tabel 2. Deskripsi *mood* dan *residue* dalam fungsi interpersonal

<i>She</i>	<i>Is</i>	<i>Reading</i>	<i>a book.</i>
Dia	Sedang	Membaca	sebuah buku
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Predicator</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>	

Adapun jenis-jenis dari Mood dapat diilustrasikan seperti berikut:



Bagan 1. Klasifikasi Mood (diadopsi dari Halliday & Matthiessen 2014)

Dalam bagan 1 tersebut merupakan klasifikasi mood yang terdiri dari klausa yang bersifat indikatif dan imperatif sebagai jenis pertama dari Mood. Dalam deklaratif berupa pernyataan bisa hanya terdiri dari subjek dan finit. Sementara itu, *Interrogative* ‘pertanyaan’ bisa ditandakan dengan pola Finit^subjek^komplemen. Tanda (^) merupakan pemarkah hubung antar elemen dalam klausa. Sementara itu, jenis mood yang kedua adalah Imperatif yang dapat dipolakan dengan (+) bukan bentuk finit. Tanda (+) disana penambahan informasi. Ada keterangan *complement* atau disebut komplemen yang berfungsi sebagai pelengkap. Selain itu, ada *adjunct* (tambahan informasi dalam unit klausa). *Adjunct* dapat membantu untuk memperjelas maksud klausa, kehadirannya bersifat opsional di fungsi interpersonal. Jadi, terdapat perbedaan *circumstance* digunakan dalam proses transitivitas pada makna eksperiensial sedangkan *circumstantial adjunct* berada pada wilayah interpersonal. Fungsi keduanya sama untuk memberikan tambahan. Kedua, Modal *adjunct* informasi modalitas yang digunakan oleh pembicara dalam sebuah klausa atau lebih. Terakhir, *comment adjunct*, merupakan evaluasi atau komentar terhadap proposisi dari pembicara atau penulis pada klausa. Setelah penjelasan tersebut, saya hanya mengulas hal pokok saja. Untuk itu, mari kita simak tabel 3 dibawah ini jenis-jenis *adjunct* yang ada di wilayah interpersonal di bawah ini yang diadopsi dari Halliday, 2004.

Tabel 3 Jenis-jenis *Adjunct*

<i>Circumstantial adjunct</i>	<i>Modality adjunct</i>	<i>Comment adjunct</i>
1. <i>Time</i> (waktu) - Kapan terjadi	1. <i>Probability</i> - kemungkinan	1. <i>Opini</i> -pendapat (Secara pribadi <i>personally</i> , dsb)
2. <i>Place</i> (spatial) - dimana terjadi	2. <i>Usuality</i> - kebiasaan	2. <i>Assesment</i> - (<i>Certainly</i> - Penilaian dsb)

3. <i>Manner</i> (cara)- Bagaimana caranya	3. <i>Obligation</i> - Kewajiban atau keharusan	3. <i>Advisability</i> - (<i>Ideally</i> -Saran dsb)
4. <i>Cause</i> (sebab)- Mengapa terjadi	4. <i>Inclination</i> - Keinginan atau niat. dan lain sebagainya.	4. <i>Admission</i> (<i>Undoubtedly</i> - Pengakuan)
5. <i>Accompaniment</i> Dengan siapa atau apa sesuatu dapat terjadi		5. <i>Desirablity</i> (<i>Hopefully</i> - Keinginan)
6. <i>Matter</i> -Tentang apa		6. <i>Persuasion</i> (<i>Honestly</i> - Membujuk atau memengaruhi)
7. <i>Role</i> -Perannya sebagai apa		7. <i>Confirmation</i> (<i>Certainly</i> - Penegasan)
		8. <i>Contrarines</i> (<i>Unexpectedly</i> - Perlawanan atau perbedaan)
		8. <i>Truth</i> (<i>Truthfully</i> - Kebenaran)

Sajian pada tabel 1.3 mengemukakan perbedaan mengenai perbedaan konsep *adjunct* dalam kerangka fungsi interpersonal. Dengan begitu, penulis akan melangkah kepada kajian berikutnya yakni tekstual.

2. Fungsi Tekstual

Pada tahapan ini disebut dengan fungsi tekstual dimana banyak elemen didalamnya. Penjelasan elemen tersebut dapat diulas seperti berikut:

***Theme* (Tema) dan *Rheme* (Rema)**

Tema (*theme*) merupakan titik sentral dari sebuah klausa, sedangkan Rema (*rheme*) merupakan pengembangan informasi

dari tema (Halliday, 2004) & Eggins (2000). Sebagai ilustrasinya, penulis akan mencontohkan analisisnya seperti berikut:

<i>Sandi</i>	<i>Reads</i>	<i>a novel</i>
Sandi	Membaca	sebuah novel
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>	

Dalam contoh tersebut dapat dilihat memang tema merupakan titik fokus dari sebuah klausa, sementara tema pengembangan dari tema itu sendiri.

Information Structural (A given and new information) / Struktur informasi (Informasi Baru dan informasi Lama).

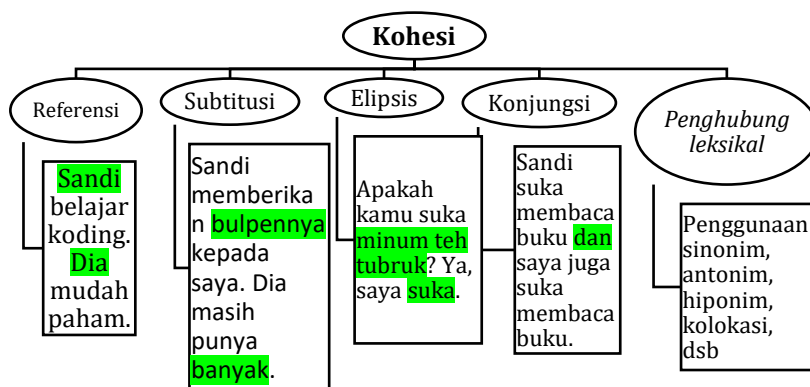
Dalam kajian ini yang dimaksud dengan informasi baru adalah sesuatu preferensi yang sudah diketahui oleh pembicara atau mitra bicara disebut dengan informasi lama (a given information), sedangkan informasi baru hanya baru diketahui ketika perbincangan terjadi pada mitra bicara (new information). Contoh berikut semoga dapat memperjelas tentang ini.

Tabel 1.4 *Information structural*

<i>Sandi</i>	<i>bought</i>	<i>a new motorcycle.</i>	<i>The motorcycle</i>	<i>Is</i>	<i>very fast.</i>
Sandi	telah membeli	Sebuah motor baru.	Motor itu	(Ø)	sangat cepat.
			<i>Given information</i> (Informasi lama)	Lesap	<i>New information</i> (informasi baru)

Kohesi (Cohesion)

Dalam pandangan LSF, fungsi tekstual bahwa menulis itu harus kohesi atau padu atau saling terkait. Gambar dibawah ini semoga membantu untuk memahami kohesi.



Gambar 4. Kohesi disarikan dari Eggins (2004) & Halliday & Matthiessen (2004).

Warna hijau yang disematkan merupakan keterkaitan dalam unit itu sendiri. Selanjutnya, dalam membuat teks tidak hanya kohesi namun juga harus saling terpaut satu sama lain dan disebut sebagai koheresi.

Conjunctive adjunct

Dalam studi *theme* dan *rheme* terdapat apa yang disebut dengan *conjunctive adjunct* yang menghubungkan kalimat dan klausa. Penjelasan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jenis-jenis *Conjunctive Adjunct*

<i>Addition</i>	<i>Contrastive</i>	<i>Cause</i>	<i>Time</i>
Perluasan, (<i>furthermore</i>) <i>Serupanya.</i>	Penyangkalan, (<i>However</i> , dan <i>serupanya</i>)	Sebab-akibat (<i>Therefore</i> , dan <i>serupanya</i>)	Waktu (<i>Then</i> , <i>next</i> , dan <i>serupanya</i>)

Dalam kajian *theme* dan *rheme* juga ada yang disebut dengan *theme* dan *rheme progression* yang berfungsi sebagai pengawasan bagi *theme* tentang darimana topik berasal. Penulis menyadari banyak yang belum disematkan dalam tulisan ini semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, E. (2019). An analysis of ideational meaning realized on recount texts in English textbook for senior high school grade X. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 3(1), 45-53.
- Egins, S. (2004). *Introduction to systemic functional linguistics*. A&c Black.
- Emilia, Emi. (2014). *Introducing functional grammar*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Halliday, M. A. K. & Matthiessen, C.M., (2004). *An Introduction to Functional Grammar* 3rd Edition. London: Arnold.
- Ignatieva, N. (2019). Transitive and attitudinal aspects in a functional analysis of academic discourse in Spanish. *Open Journal of Modern Linguistics*, 9(3), 165-178.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2003). *Working with discourse: Meaning beyond the clause*. Bloomsbury Publishing.
- Matthiessen, C. M., & Teruya, K. (2024). *Systemic functional linguistics: A complete guide*. Taylor & Francis.
- Thompson, G. (2014). *Introducing Functional Grammar* (3rd ed.). London: Routledge.

BIODATA PENULIS



Mansyur Srisudarso, A.Md., S.Pd., M.Pd

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis lahir di Karawang tanggal 10 Februari 1980. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2007 di STKIP Siliwangi Bandung (IKIP Bandung) dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (UNINDRA) dan sedang melanjutkan studi di Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa (IPB) Universitas Negeri Yogyakarta sejak tahun 2023. Penulis menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian bidang Pengajaran Sastra, Linguistik dan Pendidikan Bahasa Inggris.



Bambang Hermanto, M.Pd.I
Dosen Pendidikan Bahasa Arab
INKADHA Sumenep Madura

Penulis lahir di Sumenep Madura, pada tanggal 12 Juni 1985. Saat ini, penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Kariman Wirayudha (INKADHA) Sumenep. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan Madura. Kemudian, penulis melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, menyelesaikan gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Selain aktif mengajar, penulis juga menekuni bidang penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam pengembangan dan inovasi metode pengajaran Bahasa Arab. Keahlian dan kontribusinya dalam dunia akademik, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, telah memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan di INKADHA Sumenep.



Yessy Prima Putri, M. Hum.

Dosen Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi dan Industri Kreatif
Universitas Metamedia

Penulis lahir di Padang tanggal 24 Desember 1981. Penulis adalah dosen di Program Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi dan Industri Kreatif Universitas Metamedia.

Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Bung Hatta pada Jurusan Sastra Indonesia dan melanjutkan S2 di program studi Linguistik, Universitas Andalas

Penulis menekuni bidang penelitian sosiolinguistik



Ratu Bulkis Ramli, M.Pd

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Musamus

Penulis lahir di Palopo tanggal 11 Desember 1992. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo dan lulus pada tahun 2015. Tahun 2017 penulis melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Penulis menekuni penelitian pada bidang Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Saat ini penulis sebagai dosen tetap di Universitas Musamus Merauke.



Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pattimura

Penulis lahir di Ambon tanggal 19 Februari 1973. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pattimura tahun 1997 dan melanjutkan S2 pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang selesai tahun 2005 serta menyelesaikan S3 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tahun 2017.

Penulis menekuni penelitian pada bidang pendidikan, linguistik dan kesusastraan dan menerbitkannya dalam bentuk artikel pada berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga menghasilkan buku antara lain: *Penelitian Kualitatif, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Ekolinguistik Maluku, Cerita Rakyat dari Ambon, Cerita Rakyat dari Seram dan Lease, Keterampilan Membaca dan Produksi Media Pembelajaran Online*. Penulis juga pernah menjadi pengajar di berbagai sekolah di Kota Ambon, dan sampai saat ini menjadi dosen tetap pada FKIP Universitas Pattimura.



Pahar Kurniadi, Lc., M.Pd.I
Dosen Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah INKADHA Sumenep

Penulis lahir di Sumenep tanggal 24 September 1983. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Institut Kariman Wirayudha (INKADHA) Baraji Sumenep. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan *Islamic Law* dan Shari'ah di Ahgaff University Hadramaut Yaman (2009) dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2012), saat ini penulis masih sedang menyelesaikan Program Doktorat di Jurusan dan Universitas yang sama. Penulis menekuni bidang Penelitian dan menulis di beberapa artikel penelitian berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia dan diterbitkan di jurnal nasional, seperti IJ-ATL, Tadris, Reflektika, Kariman dan juga menyusun Book Chapter yang ditulis bersama tim. Buku-bukunya yang sudah terbit : Sosiolinguistik dan Eksplorasi dalam Dunia Kependidikan.



Novi Nur Lailisna, M.Pd.

Full Mom

Agen Herbamour Kediri, Yayasan Sakadiri Kediri

Terlahir di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 18 November 1991. Besar dan bersekolah di Kediri, tahun 2009 memilih untuk mengambil program studi Tadris Bahasa Inggris di STAIN Kediri, lalu lulus pada tahun 2013. Ketertarikannya pada dunia akademik, akhirnya pula mengantarkan penulis untuk dapat melanjutkan program magisternya di bidang yang sama yaitu Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang, kemudian tahun 2015 sah menyandang gelar M.Pd.

Penulis kemudian berkarir sebagai dosen di STAIBA Kediri (Sejak Desember 2022, bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri) dan menetap di IAI Badrus Sholeh Purwoasri sejak tahun 2015 sampai Juni 2023; setelah sebelumnya penulis menjadi dosen luar biasa di STAIN Kediri pada tahun 2015 s.d. 2016. Penulis adalah dosen di Lingkungan Kementerian Agama, mempunyai jejak rekam akademik yang bagus baik sebagai peserta, pembicara juga instruktur. Selain itu beliau juga mempunyai pengalaman di organisasi perempuan. Selain mengajar, penulis juga adalah pembelajar aktif di *MOOC futurelearn.com* dan *coursera*; pengajar kelas online di Platform *superprof.id*. Aktifitas 2023 sekarang adalah menjadi *full-Mom*, dan sedang merintis bisnis bersama Herbamour; namun masih aktif sebagai penulis dan pemateri di beberapa forum. Email penulis: nophy18@gmail.com atau nophy.phy@live.com



Hanana Muliana

Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis lahir di Ujung Pandang pada tanggal 29 Oktober 1986 anak pertama dari enam bersaudara. Lahir dari orang tua, Bapak Ashabul kahfi dan Ibu Nurhayati. Memulai pendidikan S-1 pendidikan bahasa dan sastra indonesia tahun 2007 dan selesai tahun 2011. Melanjutkan S2 dengan jurusan yang sama di universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2014. Sekarang mengabdikan di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai dosen.



Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Anin Asnidar lahir 25 Mei 1983 di Biringere, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. SD Inpres Bontomarannu tamat 1995. SMP Negeri 3 Benteng tamat 1998. SMAN 1 Benteng tamat 2001. Melanjutkan Pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar selesai tahun 1995. Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar 2012. Program Doktor (S-3) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar 2022. Diangkat menjadi dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar sejak 2015-sekarang. Mengampu beberapa mata kuliah, diantaranya Fonologi Bahasa Indonesia, Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengembangan Bahan Ajar, Semantik Bahasa Indonesia. Aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya pengembangan bahan ajar fonologi bahasa Indonesia berbasis audio visual di perguruan tinggi, pengembangan bahan ajar semantik berbasis multimedia dengan *google sites*. Pendampingan penyusunan materi ajar dengan *bandyacam* dan *google sites*, penyusunan karya tulis ilmiah. Menulis beberapa buku diantaranya, multimedia dalam pengajaran Bahasa, modul fonologi bahasa Indonesia di perguruan tinggi, bahan ajar semantik berbasis multimedia dengan *google sites*.



Vitria Elva Florentina, S.Pd

Mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penulis lahir di Desa air Bening tanggal 21 Januari 1999. Penulis adalah Mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan melanjutkan S2 pada Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis menekuni bidang Penulisan buku Sastra (Fiksi) dan Sedang Mencoba Menulis Buku Ilmiah.



Yolanda Nany Palar
Dosen Bahasa Indonesia
Fakultas Teologi IAKN Manado

Penulis lahir di Wiau Lapi, tanggal 18 Juli 1985. Penulis adalah dosen pada Program Studi Biblika, Fakultas Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Manado. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Manado dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Manado. Penulis menekuni bidang penelitian pada bidang Pengajaran Bahasa Indonesia dan Linguistik.



Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu

Reni Kusmiarti lahir di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, 20 Januari 1966. Riwayat Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu 1990, Program Magister S2 Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Padang 2002. Program Doktor (S3) Program studi pendidikan Universitas Bengkulu 2021. Penulis menekuni bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Riwayat pekerjaan mulai 1991 sampai sekarang sebagai dosen Pegawai Negeri diperbantukan pada Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Buku yang sudah diterbitkan book chapter Pengkajian Linguistik, Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia, Bahan Ajar Sintaksis Sebuah Evaluasi dan Pengembangan, book chapter Pendidikan Literasi, dan Sintaksis Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa.



Kelik Wachyudi, M.Hum.

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Linguistik, pendidikan, dan budaya telah muncul sejak kecil. Ketertarikan tersebut telah membuatnya mempelajari pendidikan, linguistik, dan budaya serta diartikulasikan dalam berbagai bentuk tulisan ilmiah. Penulis mengambil Sekolah Menengah Atas di Yayasan Atikan Sunda di kota Bandung, Jawa Barat. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Sastra Inggris, Universitas Pasundan Bandung, pada tahun 2004. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 2010, penulis berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Ilmu Linguistik pada Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Selanjutnya, Penulis berminat untuk mengeksplorasi pada area pendidikan bahasa, terutama di kajian *Systemic Functional Grammar*. Selain itu, memiliki minat untuk mengkaji dan mengeksplorasi pada ranah *Generative Syntax*, Sociolinguistik, Pragmatik, dan Analisis Wacana (Kritis). Dalam kaitannya dengan pekerjaan, penulis mulai bergabung menjadi salah satu dosen bahasa Inggris di Universitas Singaperbangsa Karawang dari tahun 2011-sampai sekarang. Beberapa penelitiannya tentang fenomena bahasa dalam kaitannya pendidikan telah berhasil dipublikasikan pada beberapa jurnal ilmiah baik yang sudah terakreditasi dikti maupun yang belum terakreditasi.

Email Penulis: kelik.wachyudi@staff.unsika.ac.id



Dr. Astri Widyaruli Anggraeni, M.A

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember

Penulis lahir di Jember tanggal 10 Januari 1986. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Sastra, Universitas Negeri Jember pada tahun 2008, Pendidikan S2 di FIB Universitas Gadjah Mada lulus pada tahun 2010, dan menyelesaikan Pendidikan S3 di FS Universitas Negeri Malang pada tahun 2021. Penulis menekuni bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di bidang linguistic. Penulis mengajar mata kuliah Semantik, Psikolinguistik, Sintaksis, Morfologi, Pragmatik, dan Keterampilan Berbicara. Penulis telah mengabdikan sebagai dosen di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sejak tahun 2011-sekarang



Vidya Arisandi, S.Pd., M.Li

Dosen Bahasa Inggris
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ketertarikan penulis terhadap bahasa selalu memotivasinya untuk melakukan penelitian di berbagai bidang yang berkaitan dengan bahasa. Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Telukjambe Timur, Karawang pada tahun 2010, mengambil jurusan Bahasa.

Pada tahun 2014, ia menyelesaikan gelar sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Pada tahun 2019, penulis berhasil menempuh program Magister Linguistik Terapan Bahasa Inggris di Program Pascasarjana Unika Atmajaya Jakarta, dan menyandang gelar M.Li. Penulis sangat tertarik pada ranah pengajaran bahasa melalui pendekatan berbasis Genre, Linguistik Sistemik Fungsional, Sociolinguistik, Pragmatik, dan Analisis Wacana (Kritis), serta korpus bahasa dan Ekonomi.

Sekarang penulis telah bekerja sebagai dosen Bahasa Inggris di Universitas Buana Perjuangan Karawang sejak tahun 2020. Ia telah aktif berkontribusi di bidang pendidikan selama bertahun-tahun, dengan fokus pada fenomena bahasa dalam konteks pengajaran bahasa Inggris. Hasil penelitiannya telah dipublikasikan di beberapa jurnal dan beberapa dalam *chapter book*. Email Penulis: vidyaarisandi@ubpkarawang.ac.id